

**MINAT MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PRODI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM UIN SUMATERA UTARA****OLEH :****Drs. H. Syukri, M.Ag.****Drs. H. Abdul Halim, M.A.****Abstrac**

“Science Study Hadith is a study that gives many opportunities for a person's response to deteriorate against him. Many opinions that people who take majors in hadith science study programs are people who do not have a clear and bright future, especially people whose life orientation only sees everything from the world glasses and sees that college is looking for work . This assumption arises because there is nothing that can be offered clearly about the work that is involved after the lecture process and becoming a graduate later, this is one of the factors that makes the interest of the city of Medan to the study program of the Hadith UIN North Sumatera is minimal. From this study there are several factors that influence the interest of the people of Medan to the study program of the Hadith of UIN North Sumatera, including location factors, social motive factors, emotional factors, and factors of encouragement or desire from self. To increase interest in the Study of Hadith, UIN North Sumatera offers several steps including conducting socialization in schools and the community, establishing cooperation, and improving the administration and quality of lecturers”

Keywords: Interest, Society of Medan City, Study of Hadith UIN North Sumatra.

A. PENDAHULUAN

Filosofi pendidikan dan pembinaan mahasiswa yang dianut oleh lembaga pendidikan Indonesia adalah mengintegrasikan dan memberdayakan kembali mahasiswa ke masyarakat, atau lebih dikenal sebagai pemasyarakatan. Akan tetapi dalam realitas, alumnus mahasiswa secara sistematis justru dihambat untuk dapat berintegrasi kembali dalam kehidupan alamiah di masyarakat. Banyak peraturan-perundangan dan kebijakan yang dibuat justru untuk menghambat terintegrasinya kembali mahasiswa dengan masyarakat. Dengan demikian maka filosofi lembaga pendidikan tinggi hanya sekedar slogan kosong, yang dalam realitas menghasilkan out put yang kurang berdaya guna di masyarakat. Masyarakat dan struktur sosial (politik) telah melakukan stigmatisasi bahwasannya keberadaan kelulusan mahasiswa terkadang sesungguhnya tidak selaras dengan filosofis kebutuhan masyarakat.

Dilihat dari perspektif antropologis, masyarakat medan dan sekitarnya tidak jauh berbeda dengan masyarakat perkotaan lain, seperti dengan adanya pengelompokan masyarakat

yang berkiprah dalam lembaga institusi pemerintahan, masyarakat yang berkiprah dalam bidang pendidikan, masyarakat yang berkiprah dalam bidang dakwah, serta masyarakat yang berkiprah dalam bidang sosial. Perspektif antropologis ini didasarkan pada realitas sosial bahwa masyarakat kota Medan dan sekitarnya memiliki pola-pola kehidupan yang juga berada di masyarakat perkotaan lain sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan beserta sumber daya yang ada di dalamnya.

Prodi ilmu hadis adalah suatu prodi yang banyak memberi peluang tanggapan seseorang untuk berburuk sangka terhadapnya. Banyak pendapat bahwa orang-orang yang mengambil jurusan di prodi ilmu hadis adalah orang-orang yang tidak memiliki masa depan yang jelas dan cerah, terutama orang-orang yang orientasi hidupnya hanya melihat segala hal dari kaca mata materi dunia dan memandang bahwa kuliah untuk mencari kerja. Asumsi ini muncul karena tidak ada yang bisa ditawarkan secara jelas tentang pekerjaan yang di geluti setelah proses kuliah dan menjadi sarjana nanti. Alumni-alumni dari prodi ilmu hadis yang awalnya tafsir hadis menjadi tokoh agama yang memiliki tujuan menciptakan keharmonisan, kebersamaan dan kedamaian melalui berbagai kegiatannya, seperti DR. Sulidar, MA, seorang tokoh keagamaan yang memiliki kapabilitas keilmuan dibidang Ilmu Hadis, aktif diberbagai instansi, organisasi yang bergerak untuk pembinaan kepada masyarakat. Kiprah alumni-alumni prodi Hadis dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya berhenti pada dunia keagamaan saja, banyak tokoh-tokoh yang menyumbangkan peran dan pemikirannya di dunia perpolitikan dan kebudayaan. Tokoh lain yang aktif diberbagai instansi seperti Muliya Banu Rea. M, Si yang aktif dalam lembaga KPU, dan masih banyak lagi alumni Ilmu Hadis yang memiliki kapabilitas keilmuan yang berhubungan dengan pembinaan kepada masyarakat kota Medan dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian yang tersebut di atas, maka penulis melihat bahwa pembahasan tersebut sangatlah perlu untuk dibahas secara sistematis dalam suatu karya ilmiah dengan judul “Minat Masyarakat Terhadap Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara”

B. METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang telah dibuat maka penelitian ini adalah penelitian survey atau disebut juga dengan penelitian sosiologis yuridis atau disebut juga dengan penelitian *sosiologikal*

research, dimana penelitian dapat dilaksanakan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) dan dengan penelitian lapangan (*field research*) sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berasal dari kota Medan, adapun rinciannya sebagai berikut :

- 1) Angkatan tahun 2015 sebanyak 2 mahasiswa
- 2) Angkatan tahun 2016 sebanyak 4 mahasiswa
- 3) Angkatan tahun 2017 sebanyak 8 mahasiswa
- 4) Angkatan tahun 2018 sebanyak 23 mahasiswa

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika populasi terdiri dari beberapa sub-populasi yang tidak homogen dan tiap-tiap sub-populasi akan diwakili dalam penyelidikan, maka pada prinsipnya ada dua jalan yang ditempuh salah satunya adalah mengambil sampel dari tiap-tiap populasi. Apabila subjek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidaklah sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling, yaitu sampel diambil 20 % dari populasi.

2. Sumber Data

Guna memudahkan penelitian, maka diambil data dari sumber data primer yaitu sumber data yang didapat langsung dari penelitian dengan cara:

a. Observasi.

- b. Wawancara
- c. Angket.

Dari sumber data sekunder yaitu terdiri dari:

- a. Bahan data primer, seperti peraturan perundang-undangan.
- b. Bahan data sekunder, seperti buku atau karangan ahli yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Bahan data tertier, yaitu bahan penunjang penelitian seperti : kamus-kamus tentang istilah pendidikan.

C. KERANGKA TEORI

1. Gambaran Umum Masyarakat Kota Medan

Sebagai salah satu daerah otonom dengan status kota, maka kedudukan, fungsi dan peranan Kota Medan cukup penting dan strategis baik secara regional maupun nasional. Bahkan sebagai ibukota Propinsi Sumatera Utara, Kota Medan sering digunakan sebagai barometer dan tolok ukur dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa maka secara geografis, Kota Medan memiliki kedudukan strategis sebab berbatasan langsung dengan Selat Malaka di bagian Utara sehingga relatif dekat dengan kota-kota/negara yang lebih maju seperti Pulau Penang, Kuala Lumpur Malaysia dan Singapura. Berdasarkan pertimbangan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perubahan. Pada tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 Tanggal 29 September 1951 yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha yang meliputi 4 kecamatan dengan 59 kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951 agar daerah Kota Medan diperluas menjadi 3 (tiga) kali lipat.

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1973, Kota Medan kemudian mengalami pemekaran wilayah menjadi 26.510 Ha yang terdiri dari 11 kecamatan dengan 116 kelurahan. Kemudian, berdasarkan luas administrasi yang sama maka melalui Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor 140/2271/PUOD tanggal 5 Mei 1986 ditetapkan pemekaran kelurahan menjadi 144 kelurahan. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara Nomor

140.22/2772.K/1996 tanggal 30 September 1996 tentang pendefinitipan 7 kelurahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1992 tentang Pembentukan Beberapa Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan dimekarkan kembali menjadi 21 kecamatan dengan 151 kelurahan dan 2.001 lingkungan.

Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah dengan topografi yang cenderung miring ke Utara dan menjadi tempat pertemuan 2 sungai penting, yaitu sungai Babura dan sungai Deli. Di samping itu, Kota Medan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut dan secara administratif mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Deli Serdang dan Selat Malaka
- 2) Sebelah Selatan : Kabupaten Deli Serdang
- 3) Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang
- 4) Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk
Kota Medan

Tahun	Jumlah Penduduk	±% p.a.
2001	1.926.052	—
2002	1.963.086	+1.92%
2003	1.993.060	+1.53%
2004	2.006.014	+0.65%
2005	2.036.018	+1.50%
2007	2.083.156	+1.15%
2008	2.102.105	+0.91%
2009	2.121.053	+0.90%
2010	2.109.339	-0.55%
2012	2.122.804	+0.32%
2015	2.210.624	+1.36%

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2011 penduduk kota Medan luas kecamatan, kepadatan penduduk dirinci berdasarkan per km sebagai berikut:

Berdasarkan data kependudukan tahun 2005, penduduk Medan diperkirakan telah mencapai 2.036.018 jiwa, dengan jumlah wanita lebih besar

dari pria, (1.010.174 jiwa > 995.968 jiwa). Jumlah penduduk tersebut diketahui merupakan penduduk tetap, sedangkan penduduk tidak tetap diperkirakan mencapai lebih dari 500.000 jiwa, yang merupakan penduduk komuter.

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, penduduk Medan berjumlah 2.109.339 jiwa. Penduduk Medan terdiri atas 1.040.680 laki-laki dan 1.068.659 perempuan. Bersama kawasan metropolitannya (Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang) penduduk Medan mencapai 4.144.583 jiwa. Dengan demikian Medan merupakan kota dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera dan keempat di Indonesia.

Sebagian besar penduduk Medan berasal dari kelompok umur 0-19 dan 20-39 tahun (masing-masing 41% dan 37,8% dari total penduduk). Dilihat dari struktur umur penduduk, Medan dihuni lebih kurang 1.377.751 jiwa berusia produktif, (15-59 tahun). Selanjutnya dilihat dari tingkat pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk telah mencapai 10,5 tahun. Dengan demikian, secara relatif tersedia tenaga kerja yang cukup, yang dapat bekerja pada berbagai jenis perusahaan, baik jasa, perdagangan, maupun industri manufaktur.

Tabel 1.2 Agama di Kota Medan

Agama	Persentase (%)
Islam	59,68 %
Kristen Protestan	21,16 %
Budha	9,90 %
Katolik	7,10 %
Hindu	2,15 %
Konhucu	0,01 %

b. Agama

Selain multi etnis, kota Medan juga dikenal dengan kota yang beragam agama. Meskipun demikian, warga kota Medan tetap menjaga perdamaian dan

kerukunan meskipun berbeda keyakinan. Berdasarkan data sensus Kota Medan tahun 2015 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menganut agama Islam 59.68%, kemudian Kristen Protestan 21.16%, Buddha 9.90%, Katolik 7.10%, Hindu 2.15% dan Konghucu 0.01%.

Agama utama di Kota Medan berdasarkan Etnis adalah:

- Islam : terutama dipeluk oleh suku Melayu, Pesisir, Minangkabau, Jawa, Aceh, Mandailing, Angkola, sebagian Karo, Simalungun dan Pakpak.
- Kristen (Protestan dan Katolik) : terutama dipeluk oleh suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Nias dan sebagian Batak Angkola, Tionghoa.

- Hindu : terutama dipeluk oleh suku Tamil, India.
- Buddha : terutama dipeluk oleh suku Peranakan Tionghoa
- Konghucu : terutama dipeluk oleh suku Peranakan Tionghoa.¹

2. Prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara

a. Latar belakang sejarah berdirinya prodi ilmu hadis

Prodi Ilmu Hadis (IH) adalah program studi yang fokus kepada kajian hadis dengan segala kompleksitasnya, dalam rangka menghasilkan alumni yang profesional dan mampu berkompetisi secara global. Secara historis, prodi ini dahulu bernama Jurusan Tafsir Hadis (TH), berdiri pada tahun 1989 dengan SK yang ditandatangani oleh Menteri Agama RI (SK No. 122 tahun 1988). Seiring dengan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam No 4979 tanggal 5 September 2014, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3389 Tahun 2013 tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013; Keputusan Direktur Jenderal Nomor Dj.I/441/2010 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam; serta dengan adanya Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1429 Tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam, maka Jurusan TH terpecah menjadi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Hadis (IH). Hingga sekarang Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam telah berjalan dengan dua kali masa penerimaan mahasiswa baru.

b. Visi dan misi

Program Studi Ilmu Hadis memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi: “Unggul dan terkemuka dalam pendidikan, penelitian, pengembangan dan penerapan Ilmu Hadis pada tingkat nasional berbasis transdisipliner pada tahun 2025.”

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan#Sejarah (Diakses pada tanggal 1 November 2018).

Misi:

Dalam rangka upaya mewujudkan Visi tersebut, program studi Ilmu Hadis memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan sumber daya manusia terdidik yang memiliki kedalaman dan keluasan ilmu-ilmu dasar Hadis serta keimanan yang kokoh, berkepribadian yang kokoh, berkepribadian utuh yang disertai dengan *akhlak al-karimah* dan kepedulian sosial yang tinggi.
- 2) Menggali dan mengembangkan ilmu-ilmu Hadis yang dilaksanakan melalui kegiatan studi *turats* Islam, penelitian lapangan dan analisis pemikiran para muhaddits dan pensyarahnya.
- 3) Memasyarakatkan dan menerapkan pengetahuan dan teknologi yang berkenaan dengan dasar-dasar Ilmu Hadis dalam rangka pemecahan-pemecahan masalah sosial keagamaan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, konsultasi, dialog desiminasi, diskusi/seminar, pelatihan dan penerbitan.
- 4) Mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran dalam bidang studi hadis yang digali dari sumber-sumber otoritatif hadis, buku *syarah* baik klasik maupun kontemporer, dan karya-karya ilmiah para ulama klasik, dan dan sarjana-sarjana modern yang berkaitan dengan Ilmu Hadis yang kemudian dipadukan secara integrative-interkoneksi dan transdisiplin.
- 5) Memperluas dan memperkaya kajian-kajian terhadap ilmu-ilmu Hadis termasuk metode-metode pengembangannya.
- 6) Menyebarkan dan menerapkan pengetahuan dan teknologi yang digali dari hadis dan ilmu hadis dalam rangka meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kearifan masyarakat Islam tentang sumber-sumber Islam dan penerapannya dalam kehidupan nyata.
- 7) Meningkatkan kerja sama Program Studi yang bernilai produktif dan inovatif dengan berbagai pihak dalam rangka pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang studi Ilmu Hadis.

c. Tujuan prodi ilmu hadis

Tujuan umum dari jurusan hadis dan ilmu hadis adalah terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komperatif (lokal, nasional dan pasar global)

Tujuan khusus dari program studi ilmu hadis untuk:

- 1) Menghasilkan sarjana ilmu Hadis yang mampu melakukan pengembangan ilmu hadis dan tafsir
- 2) Menghasilkan tenaga-tenaga peneliti di bidang hadis dan ilmu hadis
- 3) Menghasilkan tenaga pengajar yang memiliki wawasan di bidang hadis dan ilmu hadis.
- 4) Memiliki integritas keagamaan dan keilmuan hadis dan ilmu hadis
- 5) Menguasai keterampilan bahasa Arab yang memadai sebagai alat untuk memperluas wawasan hadis dan ilmu hadis.
- 6) Memiliki kedalaman ilmu hadis, baik sebagai ilmu murni maupun terapan sebagai bekal untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pencerah bagi masyarakat
- 7) Mampu memanfaatkan hadis dan ilmu hadis sebagai bekal mengembangkan potensi diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, penceramah, dan pembaharu pemikiran dan hukum Islam.
- 8) Menguasai metodologi penelitian sebagai sarana menciptakan inovasi metodologi pembelajaran serta mampu mengaplikasikannya dalam hadis dan ilmu hadis.

d. Minat

Berikut ini beberapa pengertian minat, adalah sebagai berikut :

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis
- 2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
- 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Menurut Krapp, et. al, mencoba mengategorikan minat menjadi tiga yaitu: ²

- 1) Minat personal

² Dewi, Suhartini, "Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah Dan Beberapa Faktor Yang Melatarbelakanginya", Disertasi, PPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2001, h. 23.

Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu.

2) Minat Situasional

Minat situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan dari eksternal.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal merupakan minat yang erat kaitanya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.³

D. PEMBAHASAN

Memperhatikan hasil pengolahan data penelitian, tampak bahwa terdapat 5 (lima) faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Hadis yaitu faktor lokasi, motif sosial, tidak diterima di prodi lain selain prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara, motif emosional, dan dorongan atau keinginan dari dalam. Secara rinci faktor-faktor tersebut akan dibahas sebagai berikut :

Gambar 1.1 Diagram Faktor Lokasi

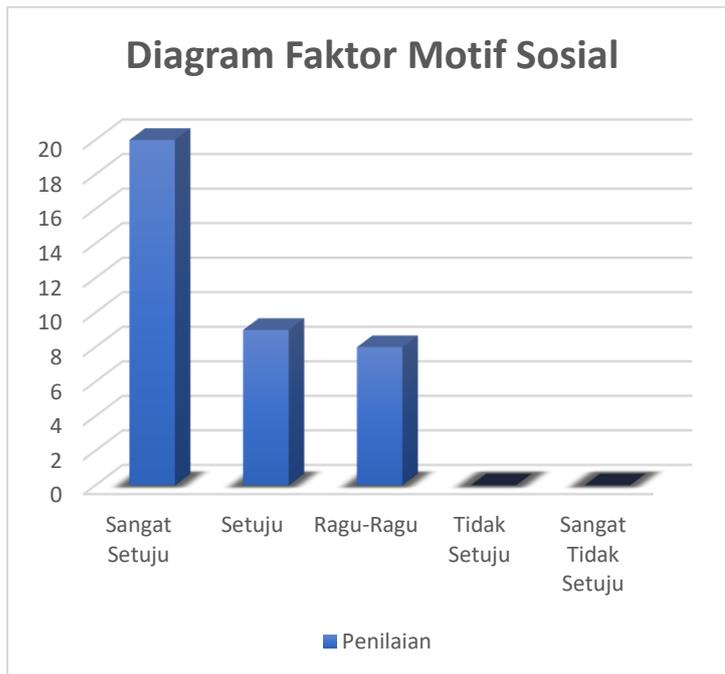


1. Faktor Lokasi

Dari hasil wawancara kami, bahwasannya 48 % mereka sangat tidak setuju dikatakan karena faktor lokasi. Mereka mengatakan tempat tinggal mereka rata-rata jauh dari kampus.

³ Ferry Ferdiansyah, Skripsi, *Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Bahasa*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 31-35.

Gambar 1.2 Diagram Faktor Motif Sosial



2. Faktor Motif Sosial

Motif sosial merupakan faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih suatu program studi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara. Lingkungan sosial yang sangat berperan penting di sini adalah kondisi sosio ekonomi keluarga dan teman. Kondisi sosial ekonomi keluarga erat kaitannya dengan prestasi belajar

mahasiswa. Mahasiswa yang sedang dalam proses belajar, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan beberapa fasilitas belajar, antara lain: ruang belajar, meja, kursi, alat tulis menulis, buku dan lainnya. Fasilitas belajar tersebut hanya akan terpenuhi jika kondisi sosio ekonomi keluarga terpenuhi dengan baik.

Motif Sosial menurut McClelland yaitu manusia berinteraksi dengan dunia sosialnya dalam tiga bentuk motif yaitu:

Pertama, motif berprestasi, ciri-ciri dari tipe orang dengan motif sosial seperti ini adalah mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik, menentukan sendiri standard prestasinya dan berpatokan pada standard tersebut, Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang baru dan kreatif, mengambil resiko-resiko yang wajar, berpikiran maju ke depan (inovatif)

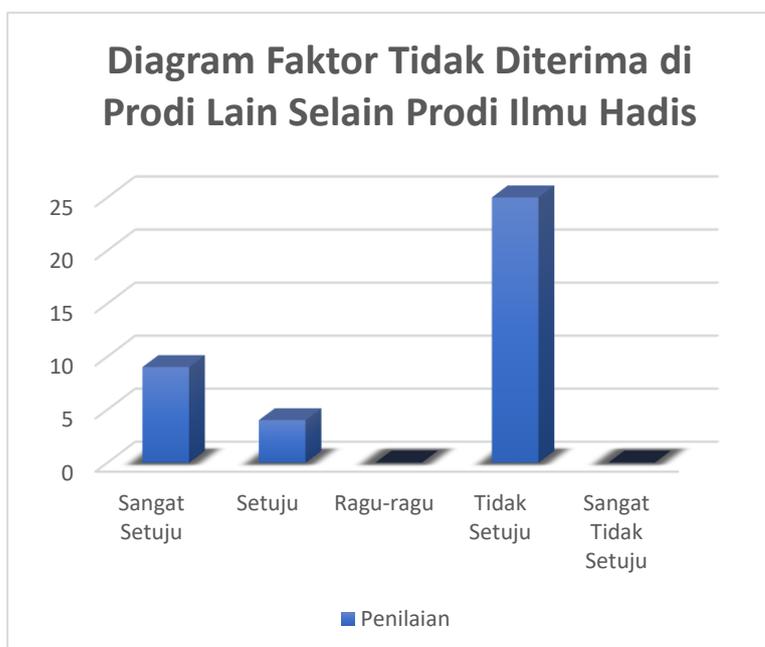
Kedua, motif afiliasi, dimana ciri-ciri orang dengan tipe seperti ini adalah: Senang berada di tengah keramaian dan sangat menikmati persahabatan, senang bergaul dengan orang lain, senang berbicara di telepon, lebih mementingkan aspek-aspek interpersonal dari pekerjaannya daripada aspek-aspek yang menyangkut tugas dalam pekerjaannya, berusaha mendapatkan persetujuan orang lain, melakukan tugas lebih baik saat bekerja dalam team, selalu memiliki keinginan untuk

mengadakan, memperbaiki atau memelihara hubungan yang erat, hangat dan bersahabat dengan orang lain.

Ketiga, motif berkuasa, orang dengan tipe seperti ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Selalu ingin memiliki pengaruh terhadap orang lain, aktif dalam menjalankan kebijakan suatu organisasi yang diikuti, peka terhadap struktur pengaruh interpersonal dari suatu kelompok atau organisasi, selalu risau dengan reputasi, prestasi atau kedudukan orang lain, selalu berusaha membuat orang lain terkesan.

Dari beberapa wawancara kami, bahwasannya 54 % mahasiswa prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara mengatakan memilih program studi ini adalah karena untuk kebutuhan akan prestasi, hal ini dikarenakan mereka berasal dari sekolah keagamaan seperti MAN/MAS dan Pesanteren masing-masing berjumlah 48 % dan 21 %, artinya prestasi di bidang agama mahasiswa ketika mereka duduk di bangku MAN/MAS dan Pesanteren akan dapat dikembangkan ketika mereka masuk di program studi Ilmu Hadis, dan juga mereka masuk ke prodi ini adalah untuk bisa bekerja di bawah naungan Kementerian Agama, seperti kantor KUA, Departemen Agama, dan lain sebagainya. Serta mereka ingin menjadi pendakwah agama yang sukses seperti (Ustadz Abdul Somad dan Adi Hidayat “Kata Mereka”).

Gambar 1.3 Diagram Faktor Tidak Diterima Di Prodi Lain Selain Prodi Ilmu Hadis



3. Faktor Tidak Diterima di Prodi Lain selain Prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara

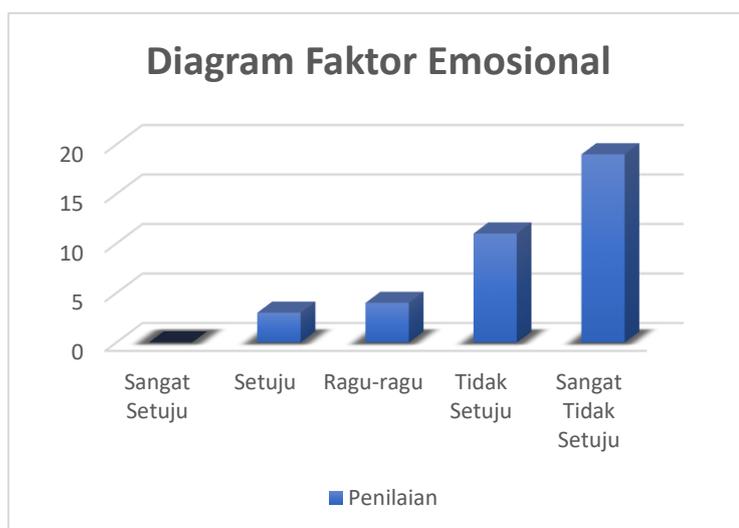
Banyaknya perguruan tinggi di kota Medan, membuat banyak calon mahasiswa yang mendaftar di berbagai perguruan tinggi, dan mengambil program studi yang berbeda-beda, keinginan mereka kuliah di suatu kampus

yang mereka harapkan tidak sesuai dengan harapan mereka, mereka bisa saja tidak diterima salah

satu Perguruan Tinggi atau jurusan yang mereka inginkan, akan tetapi mereka hanya bisa memilih program studi Ilmu Hadis.

Dari wawancara kami, bahwasannya 25 % dan 11 % masing-masing sangat setuju dan setuju, bahwasannya mereka karena memilih program studi Ilmu Hadis karena tidak diterima di program studi lain. Akan tetapi sebanyak 64 % mereka mengatakan minat mereka dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Gambar 1.4 Diagram Faktor Emosional



4. Faktor Emosional

Hampir tidak ada yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan emosional akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha tersebut. Oleh karena itu emosional menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan siswa dalam

memilih suatu prodi.

Emosional berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai oleh seseorang. Di dalam proses belajar seorang mahasiswa harus memiliki sikap emosional yang tinggi untuk belajar. Hal ini sangat berguna untuk mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan di dalam belajar. Memiliki sikap emosional yang tinggi untuk belajar adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Sikap emosional yang tinggi untuk belajar selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau mahasiswa mempunyai sikap yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Goleman (1995) dalam Mohd Nuriah dkk, mengemukakan satu teori untuk menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang. Teori tersebut dikenali sebagai Teori Kecerdasan Emosi. Faktor tersebut adalah kesadaran sendiri, motivasi sendiri.

Kesadaran diri bermaksud mengetahui perasaan mereka dalam situasi dan kemampuan untuk membuat suatu keputusan. Seseorang yang mempunyai pengendalian sendiri memudahkan mengurus emosinya dan bukan mengganggu dalam menyelesaikan tugas dan juga cepat pulih dalam menghadapi tekanan emosi. Motivasi sendiri berupaya untuk menggerakkan dan memandu arah mereka untuk mencapai tujuan dan juga membantu seseorang mengambil inisiatif dan bersungguh-sungguh untuk memperbaiki diri.

Dari wawancara kami dengan mahasiswa program studi Ilmu Hadis bahwasannya hanya 21 % mahasiswa yang dipengaruri faktor emosional, hal ini mereka katakan dikarenakan mereka ingin belajar ilmu agama secara mendalam karena ada beberapa mahasiswa yang berasal dari sekolah SMA dan SMK masing-masing 18 % dan 10 %.

Gambar 1.5 Diagram Faktor Dorongan atau Keinginan dari Dalam



5. Faktor Dorongan atau Keinginan dari Dalam

Sesungguhnya secara naluriah manusia mempunyai dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya itu sendiri dalam melakukan interaksi sosial. Dorongan naluriah tersebut adalah untuk meneruskan keturunan, memenuhi kebutuhan, mempertahankan hidup dan berkomunikasi dengan sesama. Dorongan ini dapat diketahui dari

penetapan pilihan mereka pada saat penjurusan. Mereka yang memilih program studi Ilmu Hadis sebagai pilihan pertama maupun sebagai pilihan kedua, memiliki Dorongan yang tinggi untuk dapat diterima di program ini. Harapan siswa di masa depan merupakan target yang ingin dicapai oleh seseorang. Dengan adanya ketertarikan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk mewujudkan cita-citanya itu. Masing-masing dari mereka memiliki cita-cita tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dorongan atau keinginan dari dalam diri mahasiswa merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih suatu program studi. Dorongan mahasiswa memilih program studi Ilmu Hadis bermacam-macam dan berbeda antara satu dengan yang lain. Dorongan ini muncul karena didorong oleh adanya ketertarikan yang dimiliki oleh setiap orang.

Dari hasil wawancara kami, sekitar 37 % mahasiswa prodi Ilmu Hadis karena terpengaruhi faktor keinginan, mereka mengatakan bahwa memilih program ilmu hadis adalah dipengaruhi oleh dorongan kawan, orang tua dan keluarga serta keinginan yang kuat untuk masuk ke program studi Ilmu Hadis, mereka mengatkan orang tua dan keluarga mereka berharap supaya anak mereka yang masuk ke prodi Ilmu Hadis dapat menjadi anak yang betul-betul memahami ilmu agama dan mampu menjadikan anak mereka menjadi anak yang sholeh-sholehah.

Dari pemaparan di atas bahwasannya hanya 37 dari 2.210.624 penduduk kota Medan, dan diantara 37 mahasiswa, sebanyak 35 % mereka berminat karena faktor tidak diterimanya di prodi selain prodi Ilmu Hadis.

6. Solusi dalam Meningkatkan Minat Terhadap Program Studi Ilmu Hadis

Adapun solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- a. Prodi Ilmu Hadis melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah.
- b. Prodi Ilmu Hadis melakukan sosialisai kepada masyarakat umum.
- c. Prodi Ilmu Hadis menjalin kerja sama dengan instansi pemerintahan maupun swasta, dengan melakukan kerjasama tersebut bisa memberikan peluang kerja bagi lulusan prodi Ilmu Hadis, dengan begini dapat meningkatkan minat masyarakat.
- d. Meningkatkan pelayan administrasi yang lebih baik dan meningkatkan kualitas dosen.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitiannya bahwasannya hanya 37 orang dari 2.210.624 penduduk kota Medan yang berminat dengan prodi Ilmu Hadis, dan diantara 37 mahasiswa, sebanyak 35 % mereka berminat karena faktor tidak diterimanya di prodi selain prodi Ilmu Hadis.

1. Faktor Lokasi yang mempengaruhi minat masyarakat kota Medan terhadap prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara sebagian besar masuk ke dalam kategori tidak setuju yaitu

- sebanyak 28 masyarakat atau 75 % dan tidak ada mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor ini.
2. Faktor Motif Sosial yang mempengaruhi minat masyarakat kota Medan terhadap prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara sebagian besar masuk ke dalam kategori setuju sebanyak 29 masyarakat atau 78 %.
 3. Faktor Emosional yang mempengaruhi minat masyarakat kota Medan terhadap prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara sebagian besar masuk ke dalam kategori setuju sebanyak 4 masyarakat atau 10 %.
 4. Faktor Dorongan atau Keinginan dari Dalam yang mempengaruhi minat masyarakat kota Medan terhadap prodi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara sebagian besar masuk ke dalam kategori setuju sebanyak 25 masyarakat atau 66 %.

Prodi Ilmu Hadis melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah, prodi Ilmu Hadis melakukan sosialisai kepada masyarakat umum, prodi Ilmu Hadis menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah maupun swasta, dengan melakukan kerjasama tersebut bisa memberikan peluang kerja bagi lulusan prodi Ilmu Hadis, dengan begini dapat meningkatkan minat masyarakat, dan Meningkatkan pelayan administrasi yang lebih baik dan meningkatkan kualitas dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Antonio Gramsci, *Prison Notebooks*, Newyork : Penjuin Books,1991.

Bogdan, R.C.dan Biklen, terj *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga Suatu Pengantar*. Diterjemahkan oleh Susetiawan, Yogyakarta : Gajah Mada Univer-sity Press.

Catherine Marshall dan Rossman, Grechen B., *Mendisain Penelitian Kualitatif / Designing Qualitative Research*, Newbury Park: CA .Sage, 1989.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1985.

Ensiklopedia Islam, Jilid 2. Jakarta: PT. Ichtra Baru Van Hoeve, 1994.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda Karya, 1989

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mirzan, 1992.

RC. Bogdan, dan Biklen, , *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode*, Jakarta : PAU Depdikbud, 1990.

Dewi, Suhartini, “*Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah Dan Beberapa Faktor Yang Melatarbelakanginya*”, Disertasi, PPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.

Ferry Ferdiansyah, Skripsi, *Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Bahasa*, Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan#Sejarah (Diakses pada tanggal 1 November 2018).

<https://bidankomunitas.files.wordpress.com/2012/02/konsep-dasar-masyarakat.pdf> (Diakses pada tanggal 2 November 2018)